

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata yang menjadi masalah utama. Hal ini timbul karena adanya kesenjangan atau ketimpangan untuk mendapatkannya.¹ Proses pembangunan sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi dan pembangunan industri sebenarnya merupakan salah satu jalur untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Banyaknya tenaga kerja yang terserap oleh suatu sektor perekonomian dapat digunakan untuk menggambarkan daya serap sektor perekonomian tersebut terhadap angkatan kerja.

Pembangunan industri merupakan kegiatan untuk peningkatan kesejahteraan dalam arti tingkat hidup yang lebih maju maupun taraf hidup yang lebih bermutu. Industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan produktivitas tenaga manusia disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia. Dengan demikian, dapat diusahakan secara vertikal semakin besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi dan

¹ Michael P. Todaro, Stephen C. Smith, *Ekonomi Pembangunan Edisi Kesembilan*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hal. 16.

sekaligus secara horizontal makin luasnya lapangan kerja produktif bagi penduduk yang semakin bertambah. Industri kecil memang bukan penghasil nilai output dan nilai tambah yang terbesar jika dibandingkan dengan industri yang berskala besar dan sedang. Tetapi pada dasarnya industri kecil menjadi usaha yang mandiri sehingga dapat memperkokoh struktur perekonomian nasional dalam rangka perkembangan nasional khususnya di sektor industri yang mempunyai peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja.

Ketenagakerjaan merupakan aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia karena mencakup dimensi sosial dan ekonomi. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi adalah penyediaan lapangan pekerjaan yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja, yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja. Masalah kesempatan kerja merupakan masalah penting dalam makro ekonomi karena tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain modal dan teknologi. . Seperti yang telah dijelaskan pada QS. An-Nahl ayat 93 tentang pekerjaan itu harus dikerjakan sebaik mungkin agar memperoleh hasil yang terbaik.

وَلَوْ شَاءَ اللَّهُ لَجَعَلَكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَلَكِنْ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ۗ وَلَتُسْأَلُنَّ
عَمَّا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

”dan kalau Allah menghendaki, niscaya Dia menjadikan kamu satu umat (saja), tetapi Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan memberi

*petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya. dan Sesungguhnya kamu akan ditanya tentang apa yang telah kamu kerjakan”.*²

Di Indonesia sendiri, mempunyai sumber daya manusia yang sangat besar untuk didayagunakan. Jumlah penduduk yang besar ini akan menjadi potensi atau modal bagi pembangunan ekonomi karena menyediakan tenaga kerja berlimpah sehingga mampu menciptakan nilai tambah bagi produksi nasional jika kualitasnya bagus.³ Namun, akan menjadi beban apabila kualitasnya rendah karena memiliki kemampuan dan produktivitas yang terbatas dalam menghasilkan produksi untuk kebutuhan pangan, sandang dan papan. Kondisi tingginya jumlah penduduk tetapi memiliki kemampuan yang rendah inilah yang menjadi masalah ketenagakerjaan di Indonesia selama ini.

Indonesia memiliki industri kecil menengah yang jumlahnya banyak, sesuai dengan data dari BPS (Badan Pusat Statistik) bahwa industri kecil menengah mendominasi struktur industri di Indonesia. Sehingga jika dikembangkan secara intensif dan berkelanjutan, cepat atau lambat hal tersebut dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Industri kecil menengah ini merupakan industri berbasis masyarakat, artinya diproduksi dan dikelola oleh masyarakat, maka hasil yang akan diperoleh pun berdampak langsung pada masyarakat.

² QS. An Nahl: 93, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Yayasan Penyelenggara Penterjemah), hal. 416.

³ Muchdarsyah Sinungan, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, ED.2, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 3.

Dalam kegiatan ekonomi di Indonesia bercorak kerakyatan dalam skala kecil dan menengah sangat mendukung terciptanya kesempatan kerja bagi rakyat, dikarenakan penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan tidak maksimal dengan perbandingan antara jumlah tenaga kerja yang tersedia dengan lapangan kerja yang ada. Dengan tidak adanya lapangan kerja yang maka mendorong orang untuk berfikir kreatif dengan mendirikan industri kecil dan menengah dengan menghasilkan produk untuk mengisi pangsa pasar.

Serta banyaknya jumlah penduduk yang ada dengan peluang pasar yang masih luas maka usaha kecil dan menengah sekarang banyak yang bermunculan dan siapapun bisa mendirikan industri kecil dan menengah, dan ini sekaligus dapat membuka lapangan pekerjaan yang luas bagi sebagian rakyat yang belum memiliki pekerjaan.

Dalam pendirian industri tidak hanya memerlukan peralatan kerja, tanah dan bangunan tempat membuka usaha, akan tetapi juga tidak lepas dari peran tenaga kerjanya dan ketersediaan modal yang cukup bisa menjadikan usaha yang digeluti semakin berkembang.⁴ Keberadaan tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi dan keberadaannya sangat penting, karena bukan hanya perannya pada proses produksi saja yang dapat menghasilkan keuntungan bagi pengusaha, akan tetapi juga menyangkut dengan kesejahteraan keluarga pekerja dan masyarakat.

⁴ Teguh Sulistia, *Aspek Hukum Usaha Kecil Dalam Ekonomi Kerakyatan*, (Padang: Andalas University Press, 2006), hal. 134.

Seperti kita ketahui bahwa kebutuhan manusia itu tidak terbatas, apabila sudah dipenuhi kebutuhan yang satu maka timbul kebutuhan yang lain. Begitu pula dengan kebutuhan sandang, maka usaha konveksi semakin pesat perkembangannya dari waktu ke waktu. Hal ini dapat dilihat dari maraknya pertumbuhan industri kecil rumah tangga yang bergerak diberbagai bidang industri konveksi. Sebagai salah satu bentuk usaha perseorangan dan termasuk dalam jenis usaha industri, konveksi merupakan salah satu pilihan usaha bagi masyarakat yang tidak memiliki modal besar yang nantinya diharapkan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat dan *income* keluarga.⁵

Untuk mengembangkan sektor industri konveksi tersebut diperlukan kualitas sumber daya manusia yang memadai. Sumber daya manusia memiliki peran penting sebagai potensi penggerak seluruh aktivitas perusahaan. Setiap perusahaan harus bisa menjaga, memelihara dan meningkatkan kualitas kinerja sumber daya manusia yang dimiliki. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan kualitas kinerja adalah dengan memberikan perhatian berupa motivasi kerja kepada karyawannya. Selain itu, hal terpenting yang harus dilakukan oleh perusahaan, adalah bagaimana karyawan dapat mengerjakan pekerjaannya tanpa ada tekanan.

Selain itu, salah satu indikator penunjang sumber daya manusia adalah pendidikan dan keterampilan. Pendidikan merupakan faktor penting dalam

⁵ Erny Lindhawati, *Pengelolaan Usaha Konveksi di Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten*, (Yogyakarta: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2008), hal. 15.

pengembangan sumber daya manusia, karena pendidikan secara langsung maupun tidak langsung bisa diartikan menambah pengetahuan tentang cara atau strategi seseorang untuk melakukan pekerjaan. Kemampuan dan keahlian tenaga kerja tampaknya terkait dengan pengalaman dan pelatihan yang diperoleh seseorang. Pekerjaan yang dilakukan dengan baik dan dengan tingkat pendidikan dan keterampilan yang sesuai dengan isi kerja akan mendorong kemajuan setiap usaha yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan, baik pendapatan perorangan, kelompok, maupun pendapatan nasional.⁶

Kepopuleran usaha konveksi utamanya adalah disebabkan karena dua hal. Pertama, karena produk yang dihasilkan oleh industri konveksi, yaitu pakaian merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, maka pangsa pasar untuk usaha konveksi akan selalu ada. Yang kedua, usaha konveksi menjadi populer karena hambatan yang mungkin dihadapi untuk bisa memulai bisnis ini tidak terlalu besar seperti murahnya harga mesin jahit dan tempat yang dibutuhkan yang tidak terlalu luas. Sehingga tidak sedikit orang yang berani mencoba usaha konveksi.⁷

Dalam pendirian usaha tidak pernah lepas dari modal. Modal digunakan untuk pemenuhan sarana dan prasarana usaha. Tanpa adanya modal usaha tidak akan berjalan karena untuk pembelian keperluan usaha berasal dari modal. Penggunaan modal juga harus diperhitungkan secara

⁶ Muchdarsyah, *Produktivitas*..... hal. 4.

⁷ Sebagaimana Hasil wawancara dengan Ibu Jumirah (Pemilik Konveksi Shafa Jaya) Pada Hari Minggu Tanggal 23 April 2017, Pukul 15.00 WIB.

matang dan terperinci agar dapat terkontrol usha tersebut. Seperti yang telah dijelaskan pada QS. Al Mulk: 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ ۗ وَإِلَيْهِ
النُّشُورُ

“Dialah yang menyediakan bumi itu mudah bagimu, maka berjalalah disegala penjurunya dan makanlah sebagian dari rizki-Nya, dan hanya kepada-Nya-lah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”⁸.

Dari paparan diatas, dipahami bahwa bisnis Islam merupakan serangkaian aktifitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak membatasi jumlah kepemilikan, termasuk profit, namun membatasi perolehan dan pendayagunaan hartanya (ada aturan halal dan haram).

Tulungagung merupakan salah satu kota dengan sentra industri konveksi yang cukup banyak. Produk yang dihasilkan mulai dari pakaian jadi anak-anak hingga orang dewasa. Industri konveksi yang berdiri didominasi oleh *home industri*, hal ini dikarenakan dalam pendiriannya modal yang diperlukan tidak terlalu besar sehingga siapapun dengan mudah membuka usaha konveksi.

Industri konveksi yang berada di Tulungagung menurut data tersebar di 3 kecamatan, yaitu Kecamatan Tulungagung, Kecamatan Boyolangu, dan Kecamatan Kedungwaru. Pada penelitian ini mengambil usaha konveksi di Kecamatan Boyolangu. Tepatnya di Dusun Pacet, RT. 01/ RW. 03 Desa

⁸ Q.S. Al Mulk: 15, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Yayasan Penyelenggara Penterjemah), hal. 956.

Moyoketen Kecamatan Boyolangu, Tulungagung. Industri konveksi tersebut bernama “Shafa Jaya” yang berdiri sejak tahun 2000 dan sampai sekarang masih tetap berjalan. Industri konveksi ini merupakan jenis *home industri*. Industri konveksi ini memproduksi pakaian jadi. Konveksi ini memproduksi pakaian jadi sesuai permintaan pasar. Misalnya, pada saat ini yang mendekati bulan Ramadhan permintaan akan baju muslim meningkat, maka konveksi ini lebih condong memproduksi pakaian muslim.

Keberadaan konveksi ini membuka peluang lapangan usaha karena sebagian besar karyawan yang bekerja adalah ibu-ibu rumah tangga.⁹ Hal ini dapat membantu pemasukan keluarga bagi ibu rumah tangga. Karyawan laki-laki pun turut andil namun hanya sebagian kecil.

Tabel 1.1
Tenaga Kerja Konveksi “Shafa Jaya”

| Tahun | Tenaga Kerja | | Jumlah |
|-------|--------------|-----------|--------|
| | Laki-laki | Perempuan | |
| 2012 | 4 | 46 | 50 |
| 2013 | 4 | 46 | 50 |
| 2014 | 4 | 41 | 45 |
| 2015 | 4 | 41 | 45 |
| 2016 | 4 | 41 | 45 |

Sumber: Hasil wawancara di konveksi “Shafa Jaya”

Tabel 1.1 menunjukkan jumlah karyawan yang bekerja di konveksi “Shafa Jaya”. Tenaga kerja didominasi oleh perempuan, karena sebagian besar yang bekerja adalah ibu-ibu rumah tangga. Tenaga kerja laki-laki

⁹ Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Jumirah (Pemilik Konveksi Shafa Jaya) Pada Hari Minggu Tanggal 23 April 2017, Pukul 15.00 WIB.

ditempatkan pada bagian pemotongan kain, pengepakan, dan administrasi. Sedangkan tenaga kerja perempuan ditempatkan pada pembuatab pakaian, seperti penjahitan, obras, dan lain-lain. Setiap tahunnya terjadi kenaikan dan penurunan tenaga kerja. Tenaga kerja mengalami penurunan pada tahun 2013 ke 2014 dan sampai tahun 2016 jumlah tenaga kerja masih stabil jumlahnya.

Berdasarkan survei lapangan, industri konveksi di Kecamatan Boyolangu umumnya pemilik bertindak sebagai manajer, yang mana pengelolaannya menjadi tanggung jawab pemilik konveksi. Pemilihan konveksi Shafa Jaya ini sebagai salah satu konveksi yang sebagian besar menggunakan modal sendiri disamping menggunakan modal pinjaman. Akan tetapi, persentase modal sendiri lebih besar daripada modal pinjaman. Pemilik beranggapan dengan menggunakan modal sendiri akan meminimalisir pinjaman sehingga sebagian pendapatan yang diperoleh dari penjualan dapat digunakan sebagai penambahan modal.

Tabel 1.2
Modal Kerja Konveksi “Shafa Jaya”

| Tahun | Modal | |
|-------|--------------|--------------|
| | Sendiri | Pinjaman |
| 2012 | Rp 500.000,- | Rp 300.000,- |
| 2013 | Rp 600.000,- | Rp 300.000,- |
| 2014 | Rp 500.000,- | Rp 300.000,- |
| 2015 | Rp 450.000,- | Rp 300.000,- |
| 2016 | Rp 500.000,- | Rp 400.000,- |

Sumber: Hasil wawancara di konveksi “Shafa Jaya”

Tabel 2 menunjukkan modal yang dikeluarkan konveksi “Shafa Jaya”. Modal berasal dari modal sendiri dan pinjaman. Modal sendiri berkisar dari

Rp 500.000,- s.d. Rp 600.000,-. Sedangkan modal pinjaman berkisar Rp 300.000,- s.d. Rp 400.000,-. Modal pinjaman tersebut berasal dari bank dan supplier bahan baku, tetapi dari supplier bahan baku sifatnya terbatas temponya, yaitu setiap 2 bulan sekali harus mengembalikan pinjaman. Modal pada tahun 2015 mengalami penurunan karena sebagian modal diinvestasikan pada objek lain.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Konveksi Shafa Jaya di Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi industri konveksi “Shafa Jaya” di Tulungagung?
2. Apakah modal berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi industri konveksi “Shafa Jaya” di Tulungagung?
3. Apakah tenaga kerja dan modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi industri konveksi “Shafa Jaya” di Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menguji besarnya pengaruh tenaga kerja terhadap hasil produksi industri konveksi “Shafa Jaya” di Tulungagung.
2. Untuk menguji besarnya pengaruh modal terhadap hasil produksi industri konveksi “Shafa Jaya” di Tulungagung.
3. Untuk menguji secara simultan pengaruh tenaga kerja dan modal terhadap hasil produksi industri konveksi “Shafa Jaya” di Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Secara teoritis, hasil dai penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan sumber daya manusia atau menambah kajian ilmu khususnya ilmu bidang Manajemen Sumber Daya Manusia untuk mengetahui cara meningkatkan efisiensi dan efektivitas tenaga kerja.

2. Praktis

a) Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan peningkatan hasil produksi yang dipengaruhi oleh tenaga kerja dan bahan baku.

b) Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi lembaga penelitian sebagai bahan pertimbangan dalam menjaga kestabilan tenaga kerja dan pengelolaan modal untuk mengembangkan usaha agar lebih maju.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Agar penelitian ini dapat mencapai sasaran maka perlu pembatasan pembatasan variabel agar ruang lingkup tidak terlalu luas. Dalam penelitian ini variabel yang akan diteliti adalah tenaga kerja, modal, dan hasil produksi konveksi. Dalam pembahasan tenaga kerja terapat variabel pendidikan, usia, dan jam kerja. Sedangkan modal hanya modal sendiri, modal yang berasal dari pinjaman tidak dibahas dalam pembahasan.

F. Penegasan Istilah

1. Konseptual

- a. Tenaga kerja adalah penduduk usia kerja (berusia 15—64 tahun) atau jumlah penduduk dalam suatu negara memiliki kemampuan untuk mengeluarkan usaha tiap satuan waktu guna barang atau jasa, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain.¹⁰

- 1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian

¹⁰ Mulyadi, *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal. 37.

diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹¹

- 2) Usia kerja (tenaga kerja) adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas untuk negara-negara berkembang seperti Indonesia.
 - 3) Jam kerja merupakan kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan.
- b. Modal adalah sejumlah uang yang dapat dipergunakan untuk membeli fasilitas dan alat-alat produksi perusahaan saat sejumlah uang yang dihimpun atau ditabung untuk investasi dimasa depan.¹²
 - c. Produksi adalah mengkombinasikan beberapa input atau masukan yang juga disebut faktor-faktor produksi menjadi keluaran (output) sehingga nilai barang tersebut bertambah.¹³
 - d. Industri Konveksi adalah suatu *home industri* atau perusahaan yang menghasilkan pakaian jadi dalam jumlah banyak.

¹¹ *Pengertian ,pendidikan, tujuan, manfaat, sumber* <http://www.artikelsiana.com/2015/08/pengertian-pendidikan-tujuan-manfaat>, di akses 12 Maret 2017 pukul 11,01 WIB.

¹² Rahel Widiawati Kimbal, *Modal Sosial dan Ekonomi Industri Kecil: Sebuah Studi Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 19.

¹³ Irmayanti Hasan, *Manajemen Operasional Perspektif Integratif*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hal.20

2. Operasional

- a. Tenaga kerja adalah sekelompok orang yang mampu melakukan pekerjaan yang memiliki kemampuan guna menghasilkan barang atau jasa.
 - 1) Pendidikan adalah suatu usaha yang terencana dengan beberapa jenjang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya dalam berbagai bidang.
 - 2) Usia kerja (tenaga kerja) adalah penduduk yang berusia produktif dan dikatakan sebagai tenaga kerja yang mampu bekerja pada kurun waktu tertentu.
 - 3) Jam kerja merupakan batas kinerja individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan sesuai target yang ditentukan.
- b. Modal adalah sesuatu yang digunakan untuk mendirikan atau menjalankan suatu usaha.
- c. Produksi adalah kegiatan menghasilkan barang atau jasa yang dapat memenuhi kebutuhan.
- d. Industri konveksi adalah industri skala kecil rumah tangga yang melayani pembuatan pakaian secara massal, dimana barang yang diproduksi dibuat berdasarkan ukuran standar S, M, L dan XL dalam jumlah yang banyak.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam pembahasan mengenai Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal terhadap hasil Produksi Industri Konveksi Shafa Jaya di Tulungagung ini penulis akan menyusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang mencakup gambaran umum dalam perusahaan meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Hal yang dikemukakan adalah landasan teori yang mendasari Pengaruh Tenaga Kerja dan Modal terhadap Hasil Produksi Industri Konveksi Shafa Jaya di Tulungagung, kajian penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Merupakan bab metode penelitian yang berisikan pembahasan yang mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian serta teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Pada bab ini membahas mengenai hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis. Dalam deskripsi data untuk masing-masing variabel dilaporkan hasil penelitiannya setelah diolah dengan teknik

statistik deskriptif. Sedangkan temuan penelitian yang sudah disajikan dalam bentuk angka-angka statistik, tabel ataupun grafik beserta penjelasannya.

BAB V : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan hasil penelitian sesuai variable-variabel yang diteliti dengan menjawab masalah penelitian, atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian telah dicapai.

BAB VI : PENUTUP

Pada bab ini akan diuraikan beberapa kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran-saran untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh lembaga usaha.